

## **NILAI KEBEBASAN DALAM FILM *NGERI-NGERI SEDAP* KARYA BENE DION RAJAGUKGUK (TEORI NILAI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA)**

**Elisabeth Isabela Putri Aprilia**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[elisabeth.21007@mhs.unesa.ac.id](mailto:elisabeth.21007@mhs.unesa.ac.id)

**Resdianto Permata Raharjo**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[resdiantoraharjo@unesa.ac.id](mailto:resdiantoraharjo@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* menceritakan tentang kehidupan keluarga Batak yang kental akan adat istiadat. Pak Domu sebagai kepala keluarga memiliki sifat keras kepala dan selalu mengatur pilihan anak-anaknya sejak mereka masih kecil. Domu, Gabe, dan Sahat merupakan ketiga anak laki-laki Pak Domu yang memilih pergi merantau untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri. Di sisi lain, Mak Domu dan Sarma sebagai perempuan tidak memiliki kebebasan untuk hidupnya sendiri. Konflik dalam film ini di mulai ketika Pak Domu dan Mak Domu membuat *rencana ngeri-ngeris sedap* dengan berpura-pura bertengkar akan bercerai. Ketika rencana mereka telah terbongkar, kebenaran dan segala pendapat mulai tersampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai kebebasan yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk menggunakan teori nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis nilai-nilai kebebasan yang ada dalam film. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, pencatatan, dan dokumentasi dengan cara melihat film secara seksama dan berulang kali, lalu mencatat hal-hal yang penting. Ki Hajar Dewantara memiliki sistem among, sebuah sistem pembelajaran yang berasas pada kemerdekaan anak dalam pendidikan, artinya anak memiliki kebebasan dalam pendidikan. Nilai kebebasan yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk diantaranya adalah kebebasan memilih, berpendapat, bertindak, melawan, berekspresi, dan kebebasan perempuan. Setiap orang memiliki kebebasan yang sama dan kebebasan memerlukan batasan agar tetap sesuai dengan norma.

**Kata Kunci:** Kebebasan, Ki Hajar Dewantara, Film.

### **Abstract**

*The film Ngeri-Ngeri Sedap tells about the life of a Batak family that is thick with customs. Pak Domu as the head of the family has a stubborn nature and always controls the choices of his children since they were little. Domu, Gabe, and Sahat are Pak Domu's three sons who choose to go abroad to determine their own life choices. On the other hand, Mak Domu and Sarma as women do not have the freedom to live their own lives. The conflict in this film begins when Pak Domu and Mak Domu make a scary plan by pretending to fight about getting a divorce. When their plan is revealed, the truth and all opinions begin to be conveyed. This study aims to analyze the values of freedom contained in the film Ngeri-Ngeri Sedap by Bene Dion Rajagukguk using Ki Hajar Dewantara's educational value theory. A descriptive method with a qualitative approach is used to analyze the values of freedom contained in the film. The data collection techniques used are literature studies, recording, and documentation by watching the film carefully and repeatedly, then noting down important things. Ki Hajar Dewantara has an among system, a learning system based on children's freedom in education, meaning that children have freedom in education. The values of freedom contained in the film Ngeri-Ngeri Sedap by Bene Dion Rajagukguk include freedom to choose, express opinions, act, fight, express themselves, and women's freedom. Everyone has the same freedom and freedom requires limits to remain in accordance with norms.*

**Keywords:** Freedom, Ki Hajar Dewantara, Film.

## PENDAHULUAN

Kebebasan dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* direpresentasikan dalam usaha setiap karakter untuk menentukan pilihan hidupnya masing-masing. Perbedaan pendapat antara orang tua dan anak membuat perpecahan dalam keluarga sehingga anak-anak memilih untuk meninggalkan rumah. Bercerita tentang keluarga Batak yang terdiri dari Pak Domu, Mak Domu, Domu, Sarma, Gabe, dan Sahat. Ketiga anak laki-laki Pak Domu pergi merantau dan tidak kunjung pulang karena sudah lelah terikat oleh aturan keluarganya yang berasal dari ayah mereka yaitu Pak Domu.

Suatu hari, ibu dari Pak Domu mengadakan sebuah upacara adat yang mengharuskan semua keluarganya berkumpul. Pak Domu yang sudah kehabisan akal untuk membuat anak-anaknya pulang, akhirnya mengajak Mak Domu untuk pura-pura akan bercerai. Hal itu berhasil membawa ketiga anak laki-laki Pak Domu kembali pulang. Meskipun begitu, permasalahan yang dialami keluarga Pak Domu belum selesai karena konflik dan kenyataan lainnya mulai terungkap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai kebebasan yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk menggunakan teori nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara. Film adalah media yang memberikan pembelajaran bagi penontonya, ada juga yang mengatakan bahwa film adalah tayangan hiburan semata (Prima, 2022). Pembelajaran bukan hanya didapatkan dari bertemu atau berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga dapat melalui tayangan yang ada dalam film. Film juga sebagai media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter atau moral (Hayati et al., 2022). Film berupa audio visual yang menampilkan percakapan, ekspresi, dan gestur para tokoh sehingga penonton akan mudah terbawa suasana.

Nilai adalah hal berharga bagi seseorang yang harus dijaga keberadaannya dengan mematuhi moral, agama, dan adat budaya yang terdapat di lingkungan sekitar (Firmansyah et al., 2022). Nilai berarti sesuatu yang berharga dan harus dipertanggungjawabkan. Salah satu nilai yang dibutuhkan manusia adalah nilai kebebasan, karena kebebasan membantu manusia memperoleh pengetahuan lebih luas. Permulaan dari kata kebebasan adalah bebas yang berarti lepas sepenuhnya tanpa kebingungan dan halangan sehingga dapat bertindak, berucap, dan bergerak dengan leluasa (Aniqurrohman, 2023). Nilai kebebasan memberikan kemampuan untuk melakukan yang diinginkan tanpa adanya campur tangan orang lain, tetapi tetap mengikuti batasan yang berlaku di masyarakat agar tidak bertentangan dengan aturan atau norma.

Terdapat dua bentuk kebebasan, yaitu kebebasan positif dan kebebasan negatif. Kebebasan positif adalah kesempatan untuk membuat kehidupan lebih signifikan dan bermakna dengan poros konseptual berkembangnya tanggung jawab sosial (Lestari & Alkatiri, 2024). Kebebasan negatif adalah tindakan tanpa adanya batasan eksternal dan melakukan yang diinginkan tanpa campur tangan orang lain (Marantika, 2024). Kebebasan positif adalah kebebasan manusia untuk mengekspresikan diri dengan mengikuti aturan masyarakat sehingga membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik, sedangkan kebebasan negatif adalah kebebasan tanpa mengikuti aturan masyarakat sehingga menimbulkan kekacauan pada diri sendiri dan masyarakat.

Sebagai tokoh pendidikan nasional di Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan harus mampu membawa individu merasa bebas dari ketergantungan dan keterbatasan pemahaman (Maisaroh & A'yun, 2024). Ki Hajar Dewantara memiliki konsep pendidikan yang didasarkan pada kemerdekaan yang artinya manusia memperoleh kebebasan dari Tuhan untuk menjalankan hidup sesuai aturan masyarakat (Ainia, 2020). Berdasarkan konsep tersebut, manusia dapat menjalani hidup bebas dengan mengikuti aturan atau batasan yang ada di masyarakat. Prinsip kebebasan pendidikan akan membawa individu untuk menemukan jati dirinya lebih jauh.

Kebebasan dalam pendidikan akan membentuk karakter anak. Pendidikan karakter merupakan usaha yang berkaitan dengan kebudayaan dan memberikan pengajaran dalam berkembangnya jiwa anak dalam kodratnya sehingga lingkungan memberikan energi positif (Suryana & Muhtar, 2022). Batasan dalam kebebasan terdapat pada budaya yang ada pada masyarakat. budaya memiliki norma-norma dan kebiasaan yang harus diikuti dan dihargai. Sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah sistem among yang berbasis pada pembentukan karakter (Darajah et al., 2024). Selain sistem among, istilah Tri Pusat Pendidikan juga digunakan oleh Ki Hajar Dewantara. Tri Pusat Pendidikan adalah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga adalah tempat awal anak memperoleh pendidikan, sekolah menjadi tempat utama anak mendapat pendidikan, dan masyarakat menjadi penyongkong anak untuk memperluas pendidikan dengan membangun kelompok atau relasi.

Nurhalita & Hudaidah (2021) meneliti relevansi pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke-21. Di zaman modern yang terus berkembang ini, pendidikan Ki Hajar Dewantara yang masih relevan digunakan pada masa ini yaitu pendidikan menggunakan sistem among dan Tri Pusat Pendidikan yang dapat membebaskan anak untuk mengembangkan kreatifitasnya. Tri Pusat Pendidikan

berperan penting dan saling berkaitan karena setiap tempat memiliki nilai dan fungsinya masing-masing. Tempat terpenting dalam pendidikan adalah keluarga.

Efendy (2023) meneliti konsep pendidikan among dalam pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Sistem among merupakan sistem dalam pembelajaran yang menggunakan proses Merdeka belajar bagi peserta didik. Sistem among memiliki dua prinsip, yaitu dasar kemerdekaan berasaskan kekeluargaan untuk mendorong tumbuh anak dan menghargai kodrat alamiah anak tanpa paksaan namun dengan tuntutan. Konsep sistem among ini mendukung kemerdekaan pendidikan anak. Meskipun begitu, anak tidak dapat menggunakan kebebasan secara asal dan sesuka hatinya karena terdapat aturan yang harus ditaati.

Mahmudah et al. (2024) menyampaikan bahwa pendidikan sistem among merupakan contoh dalam pendidikan berdasarkan asih, asah, dan asuh. Sistem among berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian kebebasan pada siswa untuk belajar sesuai zaman dan kodrat alam dalam pengawasan pendidik. Pendidikan perlu melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan, dan sarana prasarana untuk membentuk generasi berakhlak mulia, berintegritas, dan cerdas.

Sistem among Ki Hajar Dewantara memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Pendidikan untuk anak diberikan untuk mengarahkan, mendampingi, dan menjaga anak agar tetap dalam keadaan baik. Pendidikan tanpa kebebasan akan membuat anak hidup tanpa mengetahui dunia yang luas, sedangkan pendidikan dengan kebebasan akan membawa anak menjelajah dan mengetahui banyak hal secara luas. Kebebasan dalam pendidikan akan membawa anak untuk lebih berani dan bertanggungjawab dalam mengekspresikan diri dan menentukan pilihannya.

Penelitian tentang analisis nilai kebebasan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* menurut teori nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara masih jarang ditemui. Penelitian ini akan menganalisis nilai kebebasan yang terdapat dalam film. Kebebasan setiap karakter terbatas oleh harapan orang tua agar lebih baik di masa depan. Padahal setiap individu memiliki kebebasan pribadi untuk menentukan masa depan masing-masing. Menurut Farina & Lavazza (2021), kebebasan pribadi bergantung pada strategi menyeluruh dan lebih luas yang diambil secara serentak untuk mempertahankan hak-hak pribadi dari penyalahgunaan yang mungkin dilakukan orang lain untuk mempertahankan kekebalan. Setiap individu memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai kebahagiaan.

Pemilihan film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk dilatarbelakangi oleh adanya aspek-aspek kebebasan tokoh-tokoh dalam film ini. Pak Domu yang

selalu menentukan pilihan hidup keluarganya, membuat anak-anak dan istrinya tertekan. Perjuangan anak-anak dan istri Pak Domu untuk mencapai kebahagiaan akan menampilkan nilai-nilai kebebasan yang dimiliki setiap orang. Film bertema kekeluargaan ini cocok untuk seseorang yang ingin memahami arti menghargai pilihan dan memberanikan diri untuk menyapaikan perasaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai kebebasan yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data berupa kata dan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk. Film ini tayang pada tahun 2022 dengan durasi 1 jam 53 menit. Film ini menceritakan kentalnya adat istiadat dalam masyarakat Batak hingga terjadi konflik keluarga. Data penelitian berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Film ini memiliki tema kekeluargaan dengan genre drama-komedi.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, pencatatan, dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, disertasi, dan dokumen lainnya. Teknik pencatatan merupakan sebuah usaha untuk menghasilkan data berupa kata, kalimat, dan paragraf. Teknik pencatatan dilakukan setelah peneliti menonton film. Dokumentasi dapat dilakukan setelah studi pustaka dan pencatatan data pada film hingga terjadilah proses pengkodean. Pengkodean data berguna untuk menyampaikan informasi menjadi lebih sederhana.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Pendekatan penelitian menggunakan teori nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara untuk menganalisis nilai kebebasan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Penelitian dilakukan dengan analisis melalui identifikasi data berupa kata-kata, kalimat, dan dialog setiap tokoh dalam film. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah; 1) menonton film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk; 2) mengidentifikasi masalah yang ada dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk; 3) mengolah data dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk yang memiliki kaitan dengan nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara; 4) mendeskripsikan data berdasarkan nilai pendidikan yang telah dirumuskan; 5) menyimpulkan deskripsi data yang telah dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai kebebasan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* tercermin dalam perjuangan para tokoh untuk menentukan pilihan hidup. Ki Hajar Dewantara membangun sistem pendidikan yang dinamakan sistem among yang bertujuan untuk membentuk karakter agar setiap manusia dapat menentukan pilihannya sendiri. Sistem ini memberikan kebebasan bagi pelajaran, tetapi tetap dalam pengawasan, tuntutan, dan batasan tertentu. Karakter akan terbentuk jika manusia telah mengetahui pilihan dan tujuan hidupnya, sehingga diperlukan adanya kebebasan untuk mendukung hal tersebut.

Kebebasan memiliki banyak bentuk, kebebasan memerlukan kesadaran diri dan batasan agar tidak membawa pengaruh negatif. Banyak orang mencari kebebasan untuk memperoleh jati diri dan menemukan tujuan hidupnya. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* menceritakan perjuangan keluarga Domu untuk memperoleh kebebasan. Kebebasan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* diantaranya, yaitu kebebasan memilih, kebebasan berpendapat, kebebasan melawan, kebebasan bertindak, kebebasan perempuan, dan kebebasan berekspresi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### Kebebasan Memilih

Kebebasan memilih merupakan hak bagi semua orang. Kebebasan ini bertujuan agar setiap individu dapat menentukan pilihan hidupnya sendiri. Setiap orang berhak untuk memilih tanpa ada campur tangan dan paksaan orang lain. Kebebasan memilih dapat membuat seseorang merasa lebih bahagia.

*Pak Domu: "Gak kalian anggap Bapak ada? Jangan diam semua. Jawab! Anggap Bapak ada."*

*Domu: "Ini hidupku, Pak. Biarkan aku milih apa yang bikin aku bahagia. Urus saja hidup Bapak sendiri."*

(01:22:28 – 01:22:47)

Berdasarkan data, Domu sedang memperjuangkan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Domu meminta kepada Pak Domu agar membebaskan Domu menentukan pilihan agar membuat dirinya bahagia. Setiap orang memerlukan dukungan dalam memperjuangkan pilihannya. Sebagian orang mengalami ketakutan ketika berada di situasi untuk memilih, terdapat pula seseorang yang tidak memiliki pilihan hidup karena selalu mendapatkan penolakan ketika mengutarakan pilihannya. Meskipun terjadi persilihan, perbedaan dalam memilih perlu dikomunikasikan dengan baik. Kebebasan memilih tidak dapat dipaksakan dan perlu dipertanggung jawabkan.

### Kebebasan Berpendapat

Kebebasan berpendapat adalah kebebasan dalam menyampaikan pendapat tanpa pengaruh orang lain. Kebebasan berpendapat menjadi salah satu nilai

kebebasan yang penting dimiliki oleh setiap orang. Nilai kebebasan ini mendukung agar setiap orang berani untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui pendapat secara lisan maupun tertulis.

*Gabe: "Tapi caranya Bapak, maunya Bapak, itu ga bikin kami bahagia, Pak."*

*Pak Domu: "Memangnya mau cara kalian? Cara kalian yang bikin Bapak bahagia?"*

(01:22:53 – 01:23:03)

Berdasarkan data, Gabe menyampaikan bahwa cara Pak Domu selama ini membuat dia dan saudara-saudaranya tidak bahagia. Pak Domu selalu menyuruh anak-anaknya untuk melakukan yang dia inginkan agar terlihat baik di mata orang lain. Ketika anak-anak Pak Domu menentukan caranya sendiri untuk memperoleh kebahagiaan dan kebebasan, Pak Domu merasa bahwa itu membuat dirinya tidak bahagia. Pak Domu hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa mendengarkan pendapat keluarganya.

Kebebasan berpendapat diperlukan untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan setiap orang. Dalam proses penyampaian pendapat, diperlukan keberani dan kebenaran agar pendapat dapat diterima. Tidak jarang terjadi perselisihan karena terdapat perbedaan pendapat. Dalam menyampaikan pendapat, orang-orang yang terlibat wajib untuk mendengar dan didengar. Setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing.

### Kebebasan Melawan

Kebebasan melawan adalah bentuk perjuangan untuk keluar dari batasan demi mencapai kebebasan. Kebebasan ini berhubungan dengan kebebasan berpendapat, kebebasan memilih, dan kebebasan lainnya. Kebebasan melawan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* digambarkan melalui perjuangan para tokoh untuk melawan batasan keluarga dan tradisi demi mencapai pilihan hidup.

*Pak Domu: "Kalian semua sekarang melawan. Dulu kalian penurut."*

*Sahat: "Dulu bukan nurut, Pak. Tapi ga berani melawan. Kami sering ga suka perintah Bapak, tapi kami belum cukup dewasa untuk melawan. Sekarang beda, Pak. Kami sudah besar."*

*Pak Domu: "Oh, kalau sudah besar boleh melawan?"*

(01:23:06 – 01:23:23)

Berdasarkan data, Sahat melakukan perlawanan terhadap Pak Domu dengan menyampaikan keluh kesahnya. Sahat mengungkapkan bahwa selama ini dia dan saudara-saudaranya tidak pernah suka akan perintah Pak Domu tetapi hanya bisa diam. Sekarang ketika dewasa, dia memperoleh kebebasan dan mulai mengerti banyak. Hal itu membuat dia yang selama ini tertekan oleh perintah-perintah Pak Domu mulai melakukan perlawanan.

Meskipun cara yang dilakukan Sahat kurang tepat karena melawan orang tua. Tetapi Sahat memperjuangkan kebebasannya untuk memperoleh kebahagiaan. Kebebasan melawan memerlukan keberanian untuk melakukannya. Perbedaan cara pandangan dan perbedaan tujuan membuat seseorang melawan demi mencapai tujuan hidupnya. Kebebasan ini memerlukan batasan agar tidak keluar dari norma yang berlaku.

### **Kebebasan Bertindak**

Kebebasan bertindak adalah kebebasan untuk melakukan yang diinginkan. Kebebasan bertindak dilakukan atas keputusan dan penilaian diri sendiri. Terdapat batasan-batasan dalam memperjuangkan kebebasan bertindak agar tidak merugikan orang lain. Kebebasan ini perlu disertai dengan tanggung jawab. Kebebasan bertindak mendukung seseorang untuk melakukan tindakan yang dirasa benar demi mencapai pilihan hidup dan memperoleh kebahagiaan.

*Mak Domu: "Kau pikir, kau nggak merasa benar sendiri? Kau pikir, anak-anakmu belajar dari siapa?"*

*Pak Domu: "Diam kau, Mak!"*

*Mak Domu: "Nggak! Sekarang aku gaakan diam. Selama ini aku selalu diam, kuturuti maumu. Apa-apa kau putuskan sendiri, aku diam. Kau jauhkan aku dari anak-anakku, aku diam. Kau suruh aku berbohong keanak-anakku, ku turuti kau. Sekarang kau yang diam!"* (01:23:40 – 01:24:30)

Berdasarkan data, Mak Domu sedang mengambil tindakan dengan membela anak-anaknya. Mak Domu yang selama ini selalu diam atas tindakan yang dilakukan oleh Pak Domu, akhirnya berani untuk mengambil tindakan sendiri. Setelah sekian lama menahan diri, emosi Mak Domu memuncak. Dia mengungkapkan perasaan dan semua keluh kesah atas perlakuan Pak Domu selama ini. Tindakan yang dilakukan Mak Domu demi membela anak-anaknya dan menyadarkan Pak Domu.

Kebebasan bertindak dilakukan dengan menyampaikan pendapat dari masalah yang dialami sebagai tindakan untuk membela diri. Kebebasan bertindak dibutuhkan akan seseorang tidak mengalami penindasan. Setelah mengambil tindakan, seseorang harus bertanggung jawab untuk menyelesaikannya.

### **Kebebasan Perempuan**

Kebebasan perempuan menjadi salah satu nilai kebebasan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karena film ini memiliki bagian yang menceritakan tentang patriarki seorang laki-laki. Patriarki adalah sifat laki-laki sebagai pemilik kedudukan tertinggi. Sifat ini membuat laki-laki merasa bahwa kedudukannya lebih tinggi daripada perempuan. Padahal setiap orang memiliki hak untuk dirinya sendiri tanpa membedakan.

*Sarma: "Mamak selalu bilang, Perempuan gabole melawan. Perempuan harus nurut kan, Mak? Tapi karena tadi aku lihat Mamak melawan, aku gaakan diam, Mak."* (01:26:51 – 01:27:06)

Berdasarkan data, Sarma menyampaikan bahwa selama ini dirinya sebagai perempuan selalu diam dan tidak pernah melawan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dalam keluarganya tidak memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Sarma sedang memperjuangkan kebebasannya sebagai perempuan dengan menyampaikan pendapatnya. Tindakan tersebut dilakukan setelah Sarma melihat ibunya melakukan perlawanan terhadap ayahnya.

Kebebasan perempuan merupakan hak bagi setiap perempuan untuk melakukan tindakan dan menentukan pilihannya. Laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sehingga tidak boleh ada batasan. Perempuan memiliki hak untuk dilindungi tanpa adanya batasan. Kebebasan perempuan dinamakan feminisme.

### **Kebebasan Berekspresi**

Kebebasan berekspresi merupakan hak setiap orang untuk menyampaikan pikiran dan pendapat secara bebas. Kebebasan berekspresi diperlukan untuk mengungkapkan perasaan agar seseorang didengar dan diperhatikan. Kebebasan ini memiliki batasan untuk menghargai orang lain. Kebebasan berekspresi memiliki batasan agar dapat menghargai orang lain.

*Sarma: "Abang pernah bilang ke aku, jangan lupa kau pikirkan dirimu sendiri, gitu kan Bang? Sekarang aku tanya, kalau aku mikirin diriku sendiri, yang mikirin Bapak sama Mamak siapa?"* (01:28:38 – 01:29:00)

Berdasarkan data, Sarma menyampaikan pemikirannya kepada saudara-saudaranya. Selama ini, kebebasan berekspresi untuk Sarma terbatas oleh kondisi keluarganya. Setelah menahan begitu lama, akhirnya perasaannya meluap menjadi emosi. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi setiap orang harus diungkapkan agar tidak terjadi masalah. Kebebasan berekspresi menjadi salah satu kebebasan dasar yang menjadi hak setiap orang. Kebebasan ini bertujuan agar setiap orang dapat menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaannya dengan bebas. Setiap orang bebas mengekspresikan dirinya dengan cara masing-masing.

Salah satu pesan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* adalah dukungan orang tua untuk anak-anaknya. Anak dapat berkembang apabila memperoleh dukungan dan kebebasan dari orang tua. Hal itu sesuai dengan sistem among Ki Hajar Dewantara, bahwa anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan kebebasan sehingga dapat memperoleh pengetahuan seluas-luasnya. Anak-anak bebas menentukan pilihan hidup sesuai keinginannya sendiri.

Nilai kebebasan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* direpresentasikan melalui keputusan dan perjuangan

setiap tokoh demi mencapai kebahagiaan. Setiap orang memiliki hak dasar untuk memperoleh kebebasan dalam menentukan pilihan, menunjukkan ekspresi, memberikan pendapat, dan tindakan. Ketika kebebasan tersebut tidak diperoleh seperti semestinya, setiap orang bebas melawan. Bahkan genre tidak memengaruhi kebebasan, karena setiap manusia memiliki kebebasan yang sama. Setiap kebebasan memerlukan batasan agar tetap sesuai norma kehidupan.

## SIMPULAN

Nilai kebebasan yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk diantaranya adalah kebebasan memilih, kebebasan berpendapat, kebebasan bertindak, kebebasan melawan, kebebasan perempuan, dan kebebasan berekspresi. Sesuai dengan sistem among Ki Hajar Dewantara, anak-anak berhak mendapatkan kebebasan sehingga mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya dan dapat berkembang. Dalam Tri Pusat Pendidikan, keluarga menjadi contoh pertama ketika anak tumbuh, sehingga anak-anak Pak Domu mencontoh perilaku dan sikap Pak Domu. Pak Domu yang keras dan selalu memberikan perintah ke anak-anaknya, membuat mereka mencari kebebasan ketika diberi kesempatan untuk pergi merantau.

Kebebasan memilih mendukung setiap individu untuk menentukan pilihan sendiri tanpa campur tangan orang lain. Kebebasan berpendapat mendorong seseorang untuk berani mengutarakan pendapat tanpa adanya rasa takut. Kebebasan bertindak membuat seseorang agar lebih berani mengambil tindakan atas hidupnya sendiri dan untuk melindungi orang lain. Kebebasan melawan diperlukan jika situasi atau perilaku seseorang telah mencapuri kebebasan orang lain. Kebebasan perempuan merupakan representasi bahwa perempuan memiliki kebebasan yang sama dengan laki-laki untuk menentukan pilihan hidupnya. Kebebasan berekspresi memberikan kebebasan agar setiap orang dapat menunjukkan ekspresi tanpa campur tangan dari orang lain.

Nilai kebebasan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan yang sama. Baik orang tua maupun anak-anak, baik perempuan maupun laki-laki, semuanya memiliki kebebasan yang sama. Meskipun begitu, kebebasan tetap memerlukan batasan agar sesuai dengan norma yang berlaku. Tanpa adanya batasan, kehidupan akan mengalami perpecahan dan tidak memiliki arah tuju yang jelas. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan kehidupan dan memperoleh kebahagiaan, dibutuhkan kebebasan dengan batasan yang berada di batas wajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/Jfi.V3i3.24525>
- Aniqurrohmah, S. F. L. (2023). Kesetaraan Gender dan Nilai Nilai yang Terkandung di dalamnya menurut Hak Asasi Manusia. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum (Jurdikum)*, 1(2). <https://doi.org/10.59435/Jurdikum.V1i2.170>
- Darajah, Setiyaningsih, A., Rodyah, S., Novianto, H., & Soedjono. (2024). Analisis Implikasi Konsep Kodrat Alam dan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara di SMP N 2 Satu Atap Sluke . *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8485–8491.
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.274>
- Farina, M., & Lavazza, A. (2021). *The Meaning of Freedom After Covid-19. History And Philosophy of The Life Sciences*, 43(1). <https://doi.org/10.1007/S40656-020-00354-7>
- Firmansyah, A. W., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). The Islamic Religious Education Values in A Short Film Title Aldy by Hadi Ramnit Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Pendek Berjudul Aldy Karya Hadi Ramnit. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4.
- Hayati, M., Albantani, A. M., & Faridah, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(1), 37–48.
- Lestari, I., & Alkatiri, J. (2024). Pengaruh Deontologi Etis Jurnalis dalam Kebebasan Pers di Ruang Publik. *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)*, 3(1). <https://doi.org/10.35814/Publish.V3i1.6559>
- Mahmudah, I., Fahreza, M. A., & Akhsan, H. (2024). Konsep Sistem Among dalam Membentuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3). <https://doi.org/10.35931/Am.V8i3.3539>
- Maisaroh, S., & A'yun, D. Q. (2024). Pendidikan dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara: Antara Kebebasan, Kemandirian, Kebudayaan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 1–14.
- Marantika, D. A. (2024). *Kebebasan Manusia Perspektif Eksistensialisme Gabriel Marcel*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.299>
- Prima, D. A. M. (2022). Analisis Isi Film “The Platform”. *Journal Of Digital Communication and Design (Jdcode)*, 1(2), 127–136.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>